

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan mengenai obat adalah sesuatu yang wajib dimiliki masyarakat. Hal ini disebabkan meningkatnya pengobatan sendiri di masyarakat yang menyebabkan risiko kesalahan dalam tidak mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan tentang penggunaan obat, penyimpanan dan cara membuangnya (Zulbayu *et al.*, 2021). Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan, (2014) Kesalahan pengobatan dapat terjadi pada setiap tahapan proses pengobatan, baik itu dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep, penyiapan obat (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administration*). Kesalahan dalam *prescribing* dan *dispensing* merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada BAB I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi

tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan baik dan benar Ikatan Apoteker Indonesia mengadakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang terdiri dari DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014).

Pentingnya penerapan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di masyarakat untuk mengurangi mendapatkan obat palsu, obat kadaluwarsa atau obat yang tidak memenuhi standar kualitas. Banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit ringan seperti demam, flu dan batuk tetapi dalam cara mendapatkan masih tidak sesuai. Masyarakat masih menggunakan obat yang tidak habis dan beranggapan bahwa obat yang tersisa dapat digunakan untuk mengobati penyakit dengan gejala yang mirip atau sama dengan yang diderita sebelumnya dan terkadang juga memberikan obat tersebut kepada keluarganya. Obat-obatan umumnya disimpan pada suhu ruangan dan ditempatkan di beberapa tempat seperti di atas kulkas, di atas meja, atau di dalam lemari sehingga mudah diakses oleh anak-anak. Obat yang telah rusak atau kadaluarsa dibuang secara sembarangan sehingga dapat merusak lingkungan serta dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab (Rikomah *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rumi *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang DAGUSIBU Obat dengan persentase 63,28%, diikuti oleh kategori cukup sebesar 32,20% dan kurang sebesar 4,52%.

Sementara itu, di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu, penelitian yang dilakukan oleh Rikomah *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 46,63% dari 193 responden memiliki pengetahuan baik, 45,07% memiliki pengetahuan cukup, dan 8,29% memiliki pengetahuan kurang terkait DAGUSIBU Obat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2022) di Dusun Kerembong Timur menunjukkan bahwa 51% masyarakat memiliki pengetahuan cukup dan 32% memiliki pengetahuan baik tentang DAGUSIBU Obat.

Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat sehingga penerapan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) sangatlah penting untuk meningkat kualitas pelayanan kesehatan, keamanan pasien, pengelolaan limbah obat yang aman dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat. Puskesmas di Kabupaten Semarang diklasifikasikan berdasarkan kemampuan penyelenggara yaitu Puskesmas Non Rawat Inap sebanyak 15 Puskesmas dan Puskesmas Rawat Inap sebanyak 11 Puskesmas, selain itu Puskesmas di Kabupaten Semarang di klasifikasikan berdasarkan karakteristik wilayah kerja yaitu Puskesmas Pedesaan sebanyak 22 Puskesmas dan Puskesmas Perkotaan sebanyak 4 Puskesmas.

Puskesmas Ungaran adalah salah satu Puskesmas Perkotaan sedangkan Puskesmas Leyangan merupakan salah satu Puskesmas Pedesaan. Perbedaan karakteristik wilayah ini memungkinkan perbedaan karakteristik pasien seperti

usia, jenis kelamin dan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat pada Pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat pada Pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan tentang mendapatkan obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

- b. Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan tentang menggunakan obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.
- c. Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan tentang menyimpan obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.
- d. Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan tentang membuang obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.
- e. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat pada Pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang dapatkan, gunakan, simpan, buang obat pada pasien Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Leyangan.

##### **2. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan petugas puskesmas terkait dapatkan, gunakan, simpan, buang obat serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar.